

Pengaruh Metode Belajar Kumon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Laks. Martadinata Medan

Suvriadi Panggabean

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
suvriadipanggabean@umsu.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-09-2017

Disetujui: 28-09-2017

Kata Kunci:

Metode Belajar Kumon
 Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode belajar *kumon* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan subjek penelitian, siswa kelas VII-2 dan VII-5 SMP Laks. Martadinata Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian berupa 8 butir soal essay. Analisis data yang digunakan adalah uji-t dan berdasarkan perhitungan menunjukkan $t_{hitung} = 4,43$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan = 78, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,43 > 1,67$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode belajar *kumon* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat.

Abstract : *The purpose of this research was to determine the effect of kumon method on the student result of mathematics learning in integers concept. The method of this research is quasi-experiment with research sample, student of VII-2 dan VII-5 Class of Laks. Martadinata Junior High School Medan. The technique os sample taking used is cluster random sampling technique and the instrument for collecting data is 8 question essay test. Data analysis which used in this research is t-test and based on t-test calculation, it shows $t_{hitung} = 4,43$ and $t_{tabel} = 1,67$ with significant level 5% and degree of freedom = 78, it means $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,43 > 1,67$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. So, it can be concluded that there are effect of kumon method to the student result of mathematics learning in integers concept.*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam ataupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Garis Besar Haluan Negara, 1973) dan Berdasarkan pada Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, da atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kedua hal diatas menjadi landasan system pendidikan di negara kita [2].

Pendidikan dan matematika adalah dua hal yang saling bersinergi, dimana matematika itu merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia [3]. Belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, sehingga didalam mempelajari matematika harus bertahap dan berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman yang sudah diperoleh siswa. Siswa yang benar-benar belajar dalam dirinya akan terjadi perubahan tingkah laku yang diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar. Oleh karena itu,

perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SMP Laks. Martadinata Medan adalah : (1). Materi yang dituntut kurikulum banyak dan sangat padat, sedangkan waktu belajar sangat terbatas, (2). Guru masih lebih suka dengan metode belajar konvensional, penggunaan metode belajar *teacher centered*, yang seyogianya dominan *student centered* (3). Dasar pemahaman matematika terkait penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian di SD masih rendah dan asal-asalan.

Kemampuan memahami pelajaran matematika setiap siswa berbeda-beda, namun jika anak diberikan kesempatan menggali potensi yang ada di dalam dirinya secara mandiri, kemudian belajar sesuai dengan tingkatan yang tepat, serta belajar melampaui tingkatan kelas. Ketiga hal tersebut adalah yang menjadi dasar pemikiran *Toru Kumon* dalam mengembangkan metode belajar *kumon*.

Alasan yang membuat metode belajar *kumon* ini efektif sebagai media pembelajaran adalah program pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuan serta

potensi masing-masing siswa, sehingga dengan demikian akan lebih mudah bagi siswa untuk mempelajarinya. Begitu siswa memahami metode belajar *kumon* lewat lembar kerja *kumon* nya, bisa langsung dipraktekkan sendiri dirumah dengan mengerjakan latihan soal soal pada buku lembar kerja *kumon* yang telah disediakan. Bila terus berlatih akan membuat kemampuan belajar matematika siswa tersebut semakin terasah semakin baik.

Konsep luar biasa dari metode belajar *kumon* adalah siswa dideteksi terlebih dahulu, sejauh mana wawasan dan pemahaman materi prasyarat siswa, sehingga setiap siswa berangkat dari titik pangkal pemahamannya, kemudian sedikit demi sedikit dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yang dikenal dengan istilah *small step*. Sehingga, anak anak yang belajar dengan metode *kumon* akan memiliki kemampuan analisis yang sangat baik, karena sudah memiliki dasar-dasar pemahaman yang baik dan secara berjenjang sampai ke tingkat paling tinggi, dasar pemahaman dan penguasaan akan materi sebelumnya akan digunakan secara bertahap naik, *step by step* (selangkah demi selangkah).

Serangkaian hal yang dikemukakan diatas adalah yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini dan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode belajar *kumon* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Laks. Martadinata Medan pada materi bilangan bulat.

1. Metode Belajar Kumon

Metode belajar *kumon* adalah metode belajar perseorangan yang menggali potensi setiap individu siswa dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal, dimana siswa mulai dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah tanpa kesalahan, lembar kerjanya telah didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya, dengan catatan jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, maka anak tersebut akan mengejar materi pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya dan bahkan maju melampauinya.

Adapun karakteristik metode belajar *kumon* adalah sebagai berikut :

- a. Belajar sesuai dengan kemampuan sendiri.
- b. Belajar sistematis sesuai rangkaian lembar latihan yang tersusun secara *small steps* (selangkah demi selangkah).
- c. Belajar untuk memiliki kemampuan dasar yang kuat, yang sangat berguna untuk tingkat yang lebih tinggi nantinya.

Keunggulan atau dampak positif dari metode belajar *kumon* adalah [4] :

- a. Melatih kemandirian, dimana siswa diajarkan untuk mengerjakan soal dengan kemampuan masing-masing secara individu (mandiri).

- b. Melatih keteraturan dan sistematis berpikir dengan bahan ajar *small steps* (setahap demi setahap).
- d. Menimbulkan rasa percaya diri, dimana kepercayaan diri itu akan tumbuh setelah merasakan belajar melampaui tingkatan kelasnya.
- e. Melatih kedisiplinan, dimana kedisiplinan itu terbentuk setelah belajar secara rutin dan mandiri.
- f. Melatih konsentrasi, dimana akan terbentuk suatu tingkat kefokusian dalam mengerjakan soal-soal.
- g. Tidak mudah putus asa, dimana diajarkan untuk tetap semangat agar bisa menyelesaikan setiap jenjang tingkatan soal (belajar tuntas).

Kelemahan atau dampak negatif dari metode belajar *kumon* adalah [4] :

- a. Proses belajar yang monoton membuat jenuh.
- b. Materi susah akan menimbulkan stress.
- c. Perlu monitoring/pengawasan ketat dari guru.
- d. Memerlukan banyak waktu untuk belajar tuntas.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan tiap individu baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang diperoleh melalui pengalaman setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya disebut dengan hasil belajar [5].

Berkaitan dengan kemampuan hasil belajar, Benyamin Bloom meninjau aspek-aspek hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan mengukur hasil belajar pada ranah kognitif (C1-C4). Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

- a. Mengingat (C1) merupakan proses pengambilan pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Proses kognitif yang termasuk dalam kategori mengingat adalah mengenali dan mengingat kembali [1].
- b. Memahami (C2) adalah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh guru. Proses-proses kognitif yang termasuk memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan [1].
- c. Mengaplikasikan (C3) berarti menerapkan atau menggunakan suatu prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua aspek kognitif, yakni mengeksekusi atau melaksanakan dan mengimplementasikan [1].
- d. Menganalisis (C4) melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian

penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara setiap bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan [1].

- e. Mengevaluasi (C5) didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa dan mengkritik [1].
- f. Mencipta (C6) melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren dan fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta adalah meminta siswa untuk membuat produk baru dengan mengorganisasikan kembali sejumlah elemen atau sebagian menjadi suatu pola atau struktur yang belum pernah ada sebelumnya. Proses-proses kognitif yang termasuk dalam kategori mencipta adalah merumuskan, merencanakan dan produksi [1].

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, hipotesis penelitian ini adalah : terdapat pengaruh pada hasil belajar matematika siswa melalui metode belajar *kumon* pada materi bilangan bulat.

B. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian terbagi menjadi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik, sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasy eksperimen). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan rincian [6] :

TABEL 1
DESAIN PENELITIAN

E : X -----> Y ₁
K : - -----> Y ₂

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Variabel bebas

Y₁ : Variabel terikat Kelas Eksperimen

Y₂ : Variabel Terikat Kelas Kontrol

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Laks. Martadinata Medan, kelas VII semester ganjil, tahun

pelajaran 2017/2018 yang beralamat di Jl. Pertempuran No. 125 Kelurahan Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Barat.

3. Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: Variabel bebas (X) adalah Metode belajar *kumon* dan Variabel terikat (Y) adalah Hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan adalah instrument tes berupa essay tes berjumlah 8 soal, dimana pengujian Instrumen tes yang digunakan harus memenuhi 4 kriteria, yaitu : *validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda*.

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data tes dilakukan dua tahapan, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Pada uji prasyarat yang perlu dilakukan adalah *uji normalitas* dan *uji homogenitas*, untuk memeriksa keabsahan sampel sebagai syarat dapat dilaksanakannya analisis data. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, baru dilakukan uji hipotesis dengan *uji t*.

5. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Kriteria pengujian :

$$H_0 \text{ ditolak, jika } t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ diterima, jika } t_{hitung} < t_{tabel}$$

Keterangan :

μ_1 : Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode belajar *kumon* (kelas eksperimen)

μ_2 : Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah (kelas kontrol)

H₀ : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis alternative

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan data tes hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen sebanyak 40 siswa, diperoleh nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 85. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel distribusi frekuensi nilai tes hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen

TABEL 2
NILAI TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS ESKPERIMEN

Nilai	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif Lebih dari	
			Absolut	Relatif	Absolut	Relatif
44-50	47	43,5-50,5	5	12,5%	40	100%
51-57	54	50,5-57,5	3	7,5%	35	87,5%
58-64	61	57,5-64,5	7	17,5%	32	80%
65-71	68	64,5-71,5	11	27,5%	25	62,5%
72-78	75	71,5-78,5	9	22,5%	14	35%
79-85	82	78,5-85,5	5	12,5%	5	12,5%
Jumlah			40	100%	0	0

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas

Kontrol

Berdasarkan data tes hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol sebanyak 40 siswa, diperoleh nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 75. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel distribusi frekuensi nilai tes hasil belajar matematika siswa kelas kontrol.1

TABEL 3
NILAI TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS KONTROL

Nilai	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif Lebih dari	
			Absolut	Relatif	Absolut	Relatif
34-40	37	33,5-40,5	3	7,5%	40	100%
41-47	44	40,5-47,5	5	12,5%	37	92,5%
48-54	51	47,5-54,5	8	20%	32	80%
55-61	58	54,5-61,5	11	27,5%	24	60%
62-68	65	61,5-68,5	9	22,5%	13	32,5%
69-75	72	68,5-75,5	4	10%	4	10%
Jumlah			40	100%	0	0

3. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif hasil penelitian :

TABEL 4
STATISTIK DESKRIPTIF
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Aspek Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	40	40
Nilai Terendah	44	34
Nilai Tertinggi	85	75
Mean	66,43	56,25
Median	67,68	57,05
Modus	69,17	58,70
Varians	114,30	97,37
Simpangan Baku	10,69	9,87

4. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini adalah tabel uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol :

TABEL 5
HASIL UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL

Ke las	Jumlah Sampel	Taraf Signifi kansi	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Ketera ngan
Eks peri men	40	0,05	6,40	7,82	χ^2 hitung < x χ^2 tabel
Kon trol	40	0,05	1,55	7,82	χ^2 hitung < x χ^2 tabel

5. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini adalah tabel uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol :

TABEL 6
HASIL UJI HOMOGENITAS KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL

Ke las	Varians	Taraf Signifi kansi	F hitung	F tabel	Ketera ngan
Eksp erim en	114,30	0,05	1,17	1,70	F hitung < x F tabel
Kont rol	97,37	0,05			

6. Hasil Uji t Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berikut ini adalah tabel uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol :

TABEL 7
HASIL UJI t KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL

Kelas	\bar{X}	Varians	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	66,43	114,30	4,43	1,67	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Tolak H_0 dan Terima H_a
Kontrol	56,25	97,37			

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungannya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode belajar *kumon* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Pertiwi Medan pada materi bilangan. Hasil tersebut diperoleh dari interpretasi nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa t_{hitung} (4,43) lebih besar dari t_{tabel} (1,67).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- a. Diharapkan dapat memberikan alternatif dan informasi kepada guru tentang metode belajar *kumon* yang dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada materi bilangan bulat, dengan catatan, lembar kerja *kumon* yang dirancang guru harus dipersiapkan sebaik dan sesistematis mungkin, agar memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika siswa.
- b. Sekolah dapat menerapkan penelitian ini sebagai sarana untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran pada siswa dalam mata pelajaran Matematika dan sebagai informasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa dan situasi serta keadaan lingkungan.
- c. Diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang penggunaan metode belajar *kumon* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk materi ataupun pelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Anderson, Lorin W. & Kratwoh, David R, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen : Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- [2] Gandhi HW, Teguh Wangsa, *Filsafat Pendidikan : Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jakarta, 2011.
- [3] Permendiknas No. 22 Tahun 2006. *Pelaksanaan Peraturan Mendikas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, BP Cipta Jaya, Jakarta, 2006.
- [4] Riandito Kusworo, Andika. *Dampak Metode Kumon Terhadap Siswa di Kumon Candraloka*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2012.
- [5] Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2013.